

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dunia ini memiliki konsep ruang dan waktu yang digunakan untuk memperjelas alur dari sebuah peristiwa. Ruang waktu dalam fisika merupakan sebuah permodelan matematika yang menggabungkan dua konsep menjadi kontinuitas yakni ruang dan waktu. Ruang dan waktu biasanya dijelaskan dengan penggambaran sebuah ruang yang terbentuk secara tiga dimensi dan waktu yang digunakan sebagai dimensi keempat dan merupakan bagian yang berbeda dari dimensi spasial.

Menurut ilmu kosmologi, konsep dari ruang-waktu ini merupakan sebuah kombinasi dari ruang dan waktu yang membentuk satu alam semesta yang abstrak. Namun dalam matematis ruang dan waktu merupakan sebuah manifold yang terdiri dari berbagai peristiwa yang diperjelas dengan system koordinat. Tiga dimensi yakni panjang, lebar, dan tinggi yang dapat dikenal sebagai ruang (dimensi spasial), merupakan tempat atau letak terjadinya berbagai peristiwa. Dan satu dimensi temporal yakni waktu yang memiliki dua makna denotatif dan konotatif. Dimana secara denotatif waktu dimaknai sebagai suatu satu-kesatuan seperti detik, menit, jam, hari, minggu, bulan, tahun, abad, dan seterusnya. Dimensi ini merupakan sebuah komponen independen dari jaring-jaring koordinat untuk dapat menentukan titik pada suatu ruang yang terdefinisi. Dengan koordinat yang diketahui kita dapat menspesifikasikan “di mana” dan “kapan” sebuah kejadian itu terjadi.

Dengan adanya konsep ruang dan waktu ini maka segala kejadian yang terjadi ini akan menjadi sebuah sejarah. Sedangkan subjek dan objek dari sejarah ini merupakan makhluk hidup, dimana mereka menjadi pelaku dan penulis dari sejarah.

Makhluk hidup merupakan sebuah organisme yang dapat merespon berbagai perubahan pada lingkungan untuk bertahan hingga dapat meningkatkan kelanjutan mereka sendiri atau berkembang biak dan berumur panjang. Menurut ilmu biologi

yang merupakan golongan makhluk hidup merupakan mikro organisme seperti bakteri, tumbuhan, hewan, dan manusia. Makhluk hidup yang memiliki kedudukan paling tinggi ialah manusia, oleh karena itu manusia menjadi salah satu pelaku yang menciptakan sebuah sejarah.

Tetapi manusia tidak terus berada dalam konsep ruang dan waktu ini dikarenakan manusia memiliki keterbatasan dalam waktu, dimana manusia berhenti bergerak atau dapat kita ketahui sebagai kematian. Oleh sebab itu manusia terus berkembang biak dan kemudian mati dikarenakan sistem dalam tubuhnya yang berhenti.

Beberapa hal yang dapat menyebabkan kematian pada manusia seperti racun ataupun virus yang masuk kedalam tubuh manusia, kematian yang disebabkan oleh sebuah kecelakaan ataupun sebuah kesengajaan, ataupun dikarenakan tubuh atau sistem dari tubuh manusia yang telah menua dan berhenti bekerja dengan alami.

Kematian yang tidak dapat terlepas dari makhluk hidup membuat banyak manusia memiliki spekulasi atau gagasan tentang kehidupan setelah kematian. Gagasan ini terbentuk dari adanya budaya dan juga agama (kepercayaan) dalam sistem sosial manusia. Dalam beberapa agama memiliki konsep bahwa kehidupan setelah kematian ditentukan dari baik dan buruknya seseorang semasa hidupnya.

Karena gagasan tentang kehidupan setelah kematian ini membuat penulis ingin mengangkatnya menjadi sebuah karya seni. Apa yang akan terjadi pada seseorang yang telah mati menjadi sebuah topik yang sering dipikirkan oleh penulis sebagai salah satu orang yang percaya. Penulis memiliki kepercayaan jika kita telah menjalani kehidupan ini sesuai dengan perintah Allah maka kita akan mendapatkan kehidupan yang mulia bersama Allah Bapa di surga. Dari pandangan ini lah penulis ingin membuat sebuah karya yang dapat menjadi visualisasi dari kehidupan setelah kematian yang ada dibayangkan penulis.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, masalah yang akan menjadi fokus dari proposal tugas akhir ini dapat dirumuskan menjadi sebagai berikut:

1. Bagaimana proses Hidup Setelah Kematian dituangkan ke dalam karya seni?
2. Bagaimana visualisasi Hidup Setelah Kematian dalam Karya Patung berjudul “Blooming”?

C. Batasan Masalah

Untuk membuat proposal tugas akhir ini lebih terarah dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka sangat perlu untuk membatasinya. Oleh sebab itu adapun batasan masalah yang dibuat dalam proposal tugas akhir ini, sebagai berikut:

1. Membahas konsep dari karya yang akan dibuat.
2. Membahas medium yang nantinya akan digunakan.
3. Memperlihatkan visualisasi dari karya yang akan dibuat.

D. Tujuan Berkarya

Untuk memperjelas arah dari proposal tugas akhir tentang *Visualisasi Hidup Setelah Kematian Dalam Karya Seni Instalasi Berjudul “Blooming”*, penulis juga telah merumuskan tujuan dari karya, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembuatan karya seni “Blooming” yang mengangkat Hidup Setelah Kematian.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk atau visualisasi dari Hidup Setelah kematian dalam Karya Patung berjudul “Blooming”.

E. Sistematika Penulisan

Dalam proposal Tugas Akhir ini telah dibagi menjadi beberapa BAB untuk mempermudah pencarian informasi yang dibutuhkan. Pembagian BAB ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan akan memiliki isi tentang Latar belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Berkarya, Sistematika, dan Kerangka Berpikir.

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Latar belakang merupakan halaman untuk memberikan pemahaman mengenai apa yang ingin disampaikan oleh penulis.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah merupakan salah satu bagian untuk membantu menentukan arah tulisan dan juga memperjelas tujuan dari tulisan tersebut.

C. BATASAN MASALAH

Batasan masalah merupakan pembatas dari tulisan untuk menghindari melebarnya masalah, tulisan lebih dapat terkendali atau terarah dan memudahkan tulisan untuk mencapai tujuan.

D. TUJUAN BERKARYA

Tujuan merupakan pembahasan tentang apa yang akan dicapai dan dihasilkan dari sebuah tulisan.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan merupakan uraian terkait urutan atau langkah dalam menyelesaikan sebuah laporan.

F. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berfikir merupakan dasar pikiran yang diartikan didalam diagram dan akan berperan sebagai alur logika sistematika dari tema yang akan ditulis.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian Landasan Teori akan memiliki isi tentang teori-teori yang digunakan oleh sang penulis yang berdasarkan dari Teori Umum, Teori Seni dan juga akan membahas mengenai seniman referensi.

A. TEORI UMUM

Teori umum merupakan sebuah pernyataan atau teori yang benar dan diakui secara universal.

B. TEORI SENI

Teori seni merupakan sebuah pernyataan atau teori yang benar dalam ranah seni rupa.

C. REFRENSI SENIMAN

Referensi seniman merupakan karya dari seorang seniman yang digunakan sebagai rujukan atau petunjuk dalam pembuatan karya.

BAB III KONSEP KARYA DAN PROSES BERKARYA

Pada bagian Konsep Karya dan Proses Berkarya ini akan membahas mengenai konsep karya yang akan diciptakan oleh penulis dan juga mengenai proses dari penciptaan karya dan juga akan membahas tentang karya yang diciptakan.

A. KONSEP KARYA

Konsep karya merupakan perancangan dari sebuah ide atau gagasan yang akan dibentuk menjadi sebuah karya.

B. PROSES PENCIPTAAN KARYA

Proses penciptaan karya merupakan uraian langkah-langkah dalam proses pembuatan karya seni.

C. PEMBAHASAN KARYA

Pembahasan karya merupakan uraian dari sebuah permasalahan yang akan dibahas dalam sebuah karya.

BAB IV PENUTUP

Pada bagian Penutup ini akan diisi dengan kesimpulan dan juga saran pada tulisan dan karya yang telah diciptakan.

A. KESIMPULAN

Kesimpulan merupakan ringkasan yang diambil dari pembahasan atau analisis yang telah dibuat.

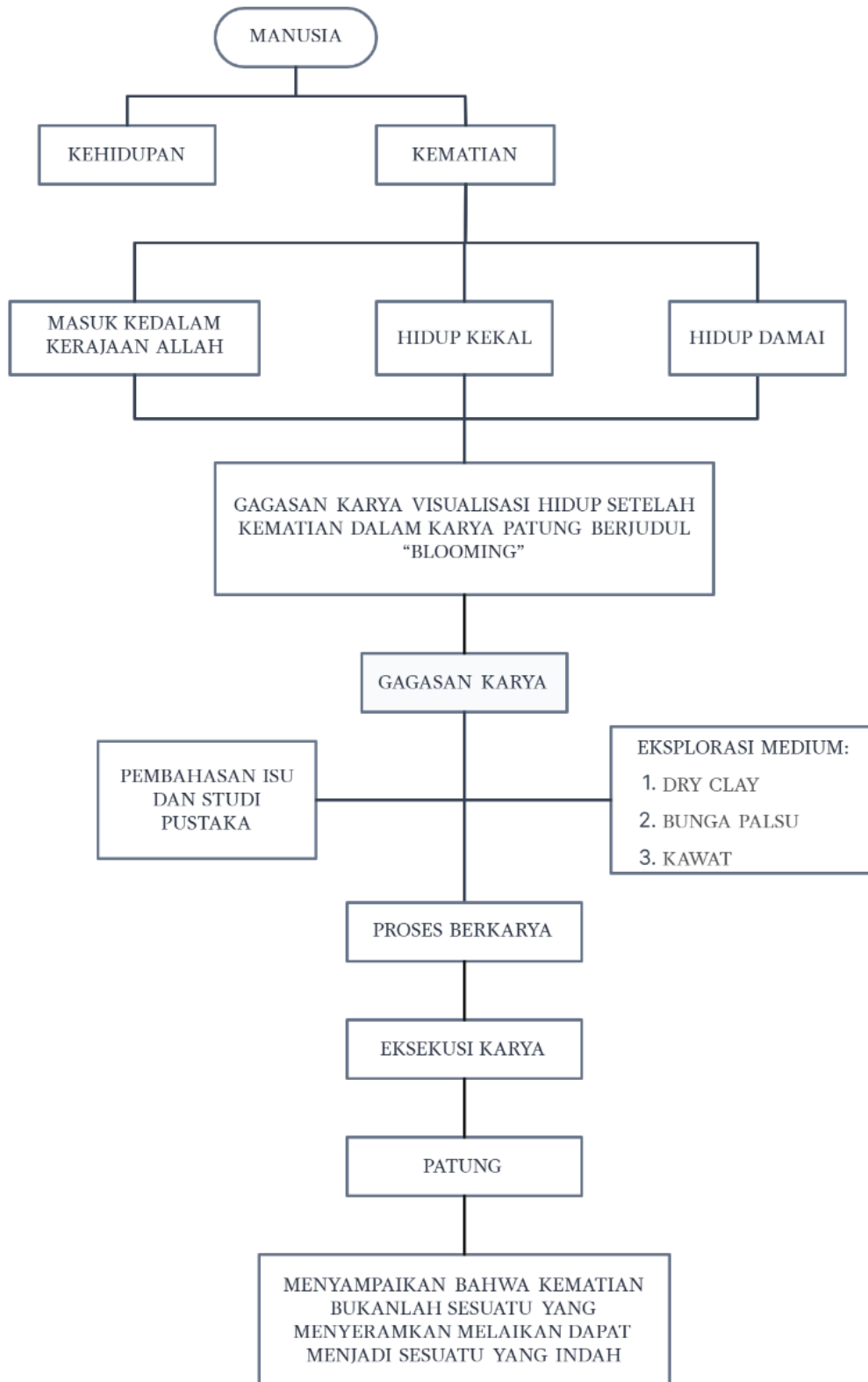
B. SARAN

Saran merupakan sebuah pendapat ataupun anjuran yang diberikan untuk dipertimbangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka merupakan sebuah pendataan mengenai sumber yang digunakan sebagai referensi dalam sebuah tulisan.

F. Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berfiki
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)